



INFORMASI ARTIKEL

Received: July, 21, 2026

Revised: August, 29, 2026

Available: August, 30, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

## Pengaruh pendidikan kesehatan hiv berbasis media video interaktif terhadap pengetahuan dan sikap remaja

Rudi Karmi\*, Selvia Gustiani, Sri Maryati

STIKes Budiluhur Cimahi

Korespondensi penulis: Rudi Karmi. \*Email: [rudi.karmi2016@gmail.com](mailto:rudi.karmi2016@gmail.com)

### Abstrak

**Background:** Human Immunodeficiency Virus (HIV) remains a public health problem that requires prevention from an early age. Adolescents are a vulnerable group because they are in a developmental transition, have a high curiosity, and are easily exposed to information that is not necessarily accurate. Interactive video-based HIV health education is an educational strategy that is engaging, easy to understand, and appropriate to the characteristics of adolescents in the digital age.

**Purpose:** To determine the effect of interactive video-based HIV health education on the knowledge and attitudes of adolescents.

**Method:** This study used a quantitative method with a pre-experimental design using a one-group pretest-posttest approach. The sample consisted of 70 respondents who participated in a series of pretests, interactive video health education interventions, and posttests. The research instrument used a knowledge and attitude questionnaire. Data analysis was performed using univariate and bivariate methods using the Wilcoxon Signed Rank Test because the data were not normally distributed.

**Results:** The study showed that the average knowledge score increased from 61.33 before the intervention to 67.52 after the intervention. The average attitude score also increased from 52.31 before the intervention to 57.95 after the intervention. The Wilcoxon Signed Rank Test results showed a p-value of 0.001 for the knowledge variable and a p-value of 0.001 for the attitude variable. This indicates a significant effect of interactive video-based HIV health education on improving adolescents' knowledge and attitudes.

**Conclusion:** Interactive video-based HIV health education significantly improved adolescents' knowledge and attitudes. Therefore, interactive video media can be used as an effective alternative health education strategy to increase understanding and shape positive attitudes toward HIV prevention among adolescents.

**Keywords:** Adolescents; Health Education; HIV.

### PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh, khususnya sel limfosit CD4, sehingga menurunkan kemampuan tubuh dalam melawan berbagai infeksi. Apabila infeksi HIV tidak ditangani secara optimal, kondisi tersebut dapat berkembang menjadi Acquired Immunodeficiency Syndrome

(AIDS) yang ditandai dengan munculnya berbagai infeksi oportunistik dan penurunan kualitas hidup penderitanya. HIV/AIDS hingga saat ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di dunia karena angka kejadian dan kematiannya masih cukup tinggi (World Health Organization, 2023; UNAIDS, 2023).

## Pengaruh pendidikan kesehatan hiv berbasis media video interaktif terhadap pengetahuan dan sikap remaja

HIV di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, kasus HIV baru masih ditemukan setiap tahun dengan kelompok usia 15–24 tahun sebagai salah satu kelompok yang memiliki risiko tinggi. Di Provinsi Jawa Barat, termasuk Kota Cimahi, kasus HIV pada remaja dan dewasa muda masih menjadi perhatian sehingga diperlukan upaya promotif dan preventif yang berkesinambungan melalui pendidikan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Masa remaja merupakan periode transisi dari anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Pada fase ini remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mulai membangun identitas diri, serta mudah dipengaruhi oleh lingkungan dan teman sebaya. Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS dapat meningkatkan risiko terjadinya perilaku yang berpotensi menyebabkan penularan HIV. Selain itu, rendahnya pengetahuan juga dapat memunculkan stigma dan diskriminasi terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA), sehingga menjadi hambatan dalam upaya pencegahan maupun pengendalian penyakit (Notoatmodjo, 2020).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya promotif yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan mendorong perubahan perilaku kesehatan pada individu maupun kelompok. Keberhasilan pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik sasaran. Media yang menarik dan mudah dipahami akan meningkatkan efektivitas penyampaian informasi sehingga tujuan pendidikan kesehatan dapat tercapai secara optimal (Notoatmodjo, 2020; Prabu et al., 2023).

Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang besar dalam pemanfaatan media digital sebagai sarana pendidikan kesehatan. Salah satu media yang dinilai efektif adalah video interaktif, karena mampu mengombinasikan unsur visual, audio, teks, dan animasi sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih menarik, mudah dipahami, serta meningkatkan daya ingat peserta didik. Media video interaktif juga sesuai dengan

karakteristik remaja yang akrab dengan penggunaan teknologi digital dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta dibandingkan metode penyampaian informasi secara konvensional (WHO, 2022; Tanof et al., 2021; Wardono, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media video interaktif efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai HIV/AIDS. Sary et al. (2025) melaporkan bahwa penggunaan video edukasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pencegahan HIV/AIDS. Selain itu, Pelia Elza (2025) menyatakan bahwa media digital mampu meningkatkan pemahaman, keterlibatan, serta kesadaran remaja dalam mencegah perilaku berisiko. Namun demikian, penelitian mengenai efektivitas pendidikan kesehatan HIV berbasis media video interaktif pada remaja di Kota Cimahi masih sangat terbatas sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut sebagai dasar pengembangan program promosi kesehatan di lingkungan sekolah.

Penelitian ini menggunakan Health Promotion Model (HPM) yang dikembangkan oleh Nola J. Pender sebagai landasan teori. Model ini menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan akan memengaruhi proses kognitif dan afektif individu sehingga membentuk sikap yang positif dan mendorong munculnya perilaku kesehatan yang lebih baik. Dengan demikian, penggunaan media video interaktif diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap positif remaja dalam upaya pencegahan HIV/AIDS (Pender, Murdaugh, & Parsons, 2019).

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain pre-experimental melalui pendekatan one group pretest-posttest design. Desain ini digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan HIV berbasis media video interaktif. Pada desain ini responden diberikan pengukuran awal (*pretest*), kemudian diberikan

**Rudi Karmi\*, Selvia Gustiani, Sri Maryati**

STIKes Budiluhur Cimahi

Korespondensi penulis: Rudi Karmi. \*Email: rudi.karmi2016@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.4012>

## Pengaruh pendidikan kesehatan hiv berbasis media video interaktif terhadap pengetahuan dan sikap remaja

intervensi, selanjutnya dilakukan pengukuran kembali (*posttest*) menggunakan instrumen yang sama sehingga perubahan yang terjadi dapat diketahui (Notoatmodjo, 2021; Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 5 Cimahi pada tahun 2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mengenai HIV/AIDS belum pernah diberikan secara khusus menggunakan media video interaktif, sedangkan pengetahuan siswa mengenai HIV/AIDS masih terbatas. Selain itu, sekolah belum memiliki program edukasi rutin mengenai pencegahan HIV/AIDS sehingga diperlukan intervensi pendidikan kesehatan yang lebih inovatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang memenuhi kriteria inklusi di SMA Negeri 5 Cimahi. Sampel penelitian berjumlah 70 responden yang ditentukan menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria dijadikan responden penelitian. Teknik total sampling dipilih karena jumlah populasi relatif kecil sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2022; Arikunto, 2021).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi siswa yang bersedia menjadi responden, hadir pada saat pelaksanaan penelitian, serta mengikuti seluruh rangkaian penelitian mulai dari *pretest*, pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video interaktif, hingga *posttest*. Responden yang tidak mengikuti seluruh rangkaian penelitian atau mengundurkan diri selama proses penelitian termasuk dalam kriteria eksklusi.

Instrumen penelitian terdiri atas kuesioner pengetahuan dan kuesioner sikap mengenai HIV/AIDS yang telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian. Kuesioner pengetahuan digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman responden mengenai pengertian HIV/AIDS, penyebab, cara penularan, faktor risiko, pencegahan, serta deteksi dini HIV/AIDS. Kuesioner sikap digunakan untuk mengukur kecenderungan responden dalam menerima informasi, memberikan penilaian, serta kesiapan untuk melakukan perilaku pencegahan HIV/AIDS (Notoatmodjo, 2021).

Intervensi penelitian berupa pendidikan kesehatan menggunakan media video interaktif yang berisi materi mengenai pengertian HIV/AIDS, penyebab, cara

penularan, faktor risiko, upaya pencegahan, pentingnya pemeriksaan HIV, serta upaya mengurangi stigma terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Materi disusun berdasarkan literatur ilmiah dan disampaikan dalam bentuk audiovisual agar lebih menarik serta mudah dipahami oleh remaja. Penggunaan media video interaktif dipilih karena mampu menggabungkan unsur visual, audio, teks, dan animasi sehingga meningkatkan perhatian, pemahaman, dan daya ingat peserta didik terhadap materi yang diberikan (Tanof et al., 2021; Wardono, 2023).

Prosedur penelitian diawali dengan pemberian penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian kepada seluruh responden. Setelah responden menyatakan kesediaannya mengikuti penelitian melalui *informed consent*, dilakukan pengisian kuesioner *pretest* untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap awal mengenai HIV/AIDS. Selanjutnya responden diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video interaktif. Setelah seluruh materi selesai disampaikan, responden diminta mengisi kembali kuesioner *posttest* untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan sikap setelah intervensi.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta distribusi nilai pengetahuan dan sikap sebelum maupun sesudah intervensi dalam bentuk nilai rata-rata, simpangan baku, nilai minimum, dan nilai maksimum. Sebelum dilakukan analisis bivariat, data diuji normalitasnya menggunakan uji Shapiro-Wilk. Hasil uji menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga analisis dilanjutkan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan. Nilai  $p < 0,05$  ditetapkan sebagai batas kemaknaan statistik (Dahlan, 2019).

Penelitian ini telah memenuhi prinsip-prinsip etika penelitian yang meliputi menghormati otonomi responden (*respect for persons*), berbuat baik (*beneficence*), tidak merugikan responden (*non-maleficence*), dan keadilan (*justice*). Seluruh responden memperoleh penjelasan mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, prosedur penelitian, serta hak untuk menolak atau menghentikan keikutsertaan kapan saja tanpa konsekuensi. Identitas responden dijaga kerahasiaannya dan seluruh data hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Penelitian dilaksanakan setelah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan sesuai ketentuan yang berlaku.

**Rudi Karmi\*, Selvia Gustiani, Sri Maryati**

STIKes Budiluhur Cimahi

Korespondensi penulis: Rudi Karmi. \*Email: rudi.karmi2016@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.4012>

Pengaruh pendidikan kesehatan hiv berbasis media video interaktif terhadap pengetahuan dan sikap remaja

## HASIL

**Tabel 1. Gambaran Nilai Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Video Interaktif Pendidikan Kesehatan HIV**

| Variabel | Mean  | Std.Deviasi | Min | Maks | N  |
|----------|-------|-------------|-----|------|----|
| Pretest  | 61,33 | 7,232       | 47  | 73   | 70 |
| Posttest | 67,52 | 5,551       | 33  | 80   | 70 |

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 61,33 dengan standar deviasi 7,232. Setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video interaktif, rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 67,52 dengan standar deviasi 5,551. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan setelah intervensi.

**Tabel 2. Gambaran Nilai Sikap Remaja Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Video Interaktif Pendidikan Kesehatan HIV**

| Variabel | Mean  | Std.Deviasi | Min | Maks | N  |
|----------|-------|-------------|-----|------|----|
| Pretest  | 52,31 | 6,873       | 36  | 68   | 70 |
| Posttest | 57,95 | 7,143       | 45  | 77   | 70 |

Tabel 2. menunjukkan bahwa rata-rata sikap responden sebelum intervensi adalah 52,31, sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 57,95. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media video interaktif tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memberikan perubahan sikap yang lebih positif terhadap pencegahan HIV/AIDS. Sebelum dilakukan analisis bivariat, dilakukan uji normalitas data untuk menentukan jenis uji statistik yang digunakan. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga analisis dilanjutkan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test.

**Tabel 3. Hasil Uji Statistik Pengaruh Edukasi Berbasis Media Video Interaktif Pendidikan Kesehatan HIV**

| Variabel | N  | Median<br>Minimum-maksimum | Rerata $\pm$ s.b  | p     |
|----------|----|----------------------------|-------------------|-------|
| Pretest  | 70 | 60,00 (47 – 73)            | 61,33 $\pm$ 7,232 | 0,001 |
| Posttest | 70 | 66,67 (33 – 80)            | 67,52 $\pm$ 5,551 |       |

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video interaktif. Dengan demikian, media video interaktif terbukti efektif meningkatkan pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS.

**Rudi Karmi\*, Selvia Gustiani, Sri Maryati**

STIKes Budiluhur Cimahi

Korespondensi penulis: Rudi Karmi. \*Email: rudi.karmi2016@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.4012>

Pengaruh pendidikan kesehatan hiv berbasis media video interaktif terhadap pengetahuan dan sikap remaja

**Tabel 4. Hasil Uji Statistik Pengaruh Edukasi Berbasis Media Video Interaktif Pendidikan Kesehatan HIV Terhadap Sikap**

| <i>Variabel</i> | <i>N</i> | <i>Median<br/>Minimum-maksimum</i> | <i>Rerata ± s.b</i> | <i>p</i> |
|-----------------|----------|------------------------------------|---------------------|----------|
| Pretest70       |          | 52,27 (36 – 68)                    | 52,31±6,873         | 0,001    |
| Posttest70      |          | 56,82 (45 – 77)                    | 56,25 ± 7,143       |          |

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon pada Tabel 4 diperoleh nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video interaktif. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat pengaruh pendidikan kesehatan HIV berbasis media video interaktif terhadap sikap remaja. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan HIV menggunakan media video interaktif mampu meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap yang lebih positif pada remaja. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata pengetahuan dan sikap setelah intervensi serta hasil uji statistik yang menunjukkan perbedaan bermakna pada kedua variabel penelitian.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan HIV berbasis media video interaktif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja di SMA Negeri 5 Cimahi. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 61,33 menjadi 67,52, serta peningkatan rata-rata skor sikap dari 52,31 menjadi 57,95 setelah pemberian intervensi. Selain itu, hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) pada kedua variabel, yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara kondisi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media video interaktif merupakan media edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sary et al. (2025) dan Pelia Elza (2025) yang menyatakan bahwa media video edukasi mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai pencegahan HIV/AIDS.

Peningkatan pengetahuan yang diperoleh responden menunjukkan bahwa media video interaktif mampu menyampaikan informasi kesehatan secara lebih menarik dibandingkan metode penyuluhan konvensional. Penyajian materi melalui kombinasi gambar, suara, animasi, dan teks memudahkan responden memahami konsep HIV/AIDS, mulai dari pengertian, cara penularan, faktor risiko, hingga upaya pencegahan. Penyampaian informasi melalui lebih dari satu indera memungkinkan proses penerimaan informasi menjadi lebih optimal sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat. Hal ini sejalan dengan teori Edgar Dale dalam *Cone of Experience* yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan media audiovisual memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata sehingga meningkatkan daya serap informasi. Selain itu, Notoatmodjo (2020) menjelaskan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan efektivitas pendidikan kesehatan karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2020) bahwa pendidikan kesehatan merupakan proses belajar yang bertujuan meningkatkan pengetahuan sehingga individu mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menjaga kesehatannya. Pengetahuan merupakan domain kognitif yang menjadi dasar terbentuknya sikap dan perilaku seseorang. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai suatu masalah kesehatan, semakin besar kemungkinan individu tersebut memiliki perilaku yang mendukung upaya pencegahan penyakit. Hal ini sesuai dengan pendapat Bloom yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain pertama dalam pembentukan perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik akan memengaruhi proses berpikir, pengambilan keputusan, dan tindakan kesehatan.

Media video interaktif memiliki beberapa keunggulan dibandingkan media pembelajaran lainnya. Selain menyampaikan informasi secara visual dan audio, media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik

**Rudi Karmi\*, Selvia Gustiani, Sri Maryati**

STIKes Budiluhur Cimahi

Korespondensi penulis: Rudi Karmi. \*Email: rudi.karmi2016@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.4012>

## Pengaruh pendidikan kesehatan hiv berbasis media video interaktif terhadap pengetahuan dan sikap remaja

sehingga responden tidak mudah merasa bosan. Penggunaan animasi, ilustrasi kasus, gambar, dan narasi yang disajikan dalam video membantu remaja memahami materi yang relatif kompleks menjadi lebih sederhana. Karakteristik tersebut sangat sesuai dengan perkembangan remaja yang cenderung lebih tertarik pada media pembelajaran berbasis teknologi digital dibandingkan metode ceramah. Menurut Munadi (2018), media audiovisual memiliki kemampuan menyampaikan informasi secara lebih konkret sehingga meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman peserta didik. Penelitian Tanof et al. (2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan video interaktif meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran kesehatan.

Selain meningkatkan pengetahuan, penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan sikap responden setelah diberikan pendidikan kesehatan. Sikap merupakan komponen afektif yang menggambarkan kecenderungan seseorang dalam menerima, menilai, dan merespons suatu informasi. Sebelum diberikan intervensi, sebagian responden masih memiliki sikap yang kurang mendukung terhadap upaya pencegahan HIV/AIDS. Setelah memperoleh pendidikan kesehatan menggunakan media video interaktif, terjadi perubahan sikap menjadi lebih positif. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan yang diperoleh responden mampu memengaruhi cara pandang mereka terhadap pentingnya pencegahan HIV/AIDS. Hal ini sesuai dengan teori Azwar (2020) yang menyatakan bahwa sikap terbentuk melalui pengalaman, proses belajar, dan informasi yang diterima individu.

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan menggunakan Health Promotion Model (HPM) yang dikembangkan oleh Nola J. Pender. Model tersebut menjelaskan bahwa karakteristik individu dan pengalaman sebelumnya akan memengaruhi persepsi seseorang terhadap manfaat suatu perilaku kesehatan. Pendidikan kesehatan berperan sebagai stimulus yang meningkatkan pengetahuan, kemudian membentuk persepsi positif, sehingga mendorong munculnya sikap yang mendukung perilaku hidup sehat (Pender, Murdaugh, & Parsons, 2019). Oleh karena itu, penggunaan media video interaktif dalam penelitian ini mampu meningkatkan kemampuan responden dalam memahami informasi

kesehatan sekaligus membentuk sikap positif terhadap pencegahan HIV/AIDS.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati et al. (2025) yang melaporkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media video memberikan peningkatan pengetahuan dan sikap remaja secara signifikan dibandingkan sebelum intervensi. Penelitian Yanti et al. (2022) juga menunjukkan bahwa media video lebih efektif dibandingkan media cetak dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai HIV/AIDS karena mampu menyajikan informasi secara visual dan menarik. Kesamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media video interaktif merupakan salah satu media pendidikan kesehatan yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan remaja.

Meskipun demikian, peningkatan pengetahuan dan sikap yang diperoleh setiap responden tidak sepenuhnya sama. Beberapa responden mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan responden lainnya. Perbedaan tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti usia, tingkat pendidikan, pengalaman memperoleh informasi sebelumnya, minat belajar, lingkungan sosial, serta sumber informasi yang dimiliki. Menurut Notoatmodjo (2020), pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman, usia, pekerjaan, lingkungan, dan akses terhadap informasi. Oleh karena itu, efektivitas pendidikan kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh media yang digunakan, tetapi juga oleh karakteristik masing-masing individu.

Penelitian ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik remaja serta melibatkan seluruh responden yang memenuhi kriteria melalui teknik total sampling, sehingga mampu menggambarkan kondisi populasi penelitian secara lebih menyeluruh. Namun demikian, penelitian ini juga memiliki keterbatasan karena menggunakan desain pre-experimental one group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol sehingga belum mampu mengendalikan seluruh faktor luar yang dapat memengaruhi perubahan pengetahuan dan sikap responden. Selain itu, penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh populasi

**Rudi Karmi\*, Selvia Gustiani, Sri Maryati**

STIKes Budiluhur Cimahi

Korespondensi penulis: Rudi Karmi. \*Email: rudi.karmi2016@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.4012>

Pengaruh pendidikan kesehatan hiv berbasis media video interaktif terhadap pengetahuan dan sikap remaja

remaja. Menurut Campbell dan Stanley (2015), desain pre-experimental memiliki keterbatasan dalam mengontrol ancaman terhadap validitas internal sehingga hasil penelitian perlu diinterpretasikan secara hati-hati.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa pendidikan kesehatan HIV berbasis media video interaktif merupakan metode edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif remaja mengenai pencegahan HIV/AIDS. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah, tenaga kesehatan, dan instansi terkait dalam mengembangkan program promosi kesehatan berbasis media digital yang lebih menarik, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan remaja.

# SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan HIV berbasis media video interaktif berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja di SMA Negeri 5 Cimahi. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 61,33 sebelum intervensi menjadi 67,52 setelah intervensi. Selain itu, rata-rata sikap responden juga mengalami peningkatan dari 52,31 menjadi 57,95 setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video interaktif. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) baik pada variabel pengetahuan maupun sikap. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara kondisi sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat pengaruh pendidikan kesehatan HIV berbasis media video interaktif terhadap pengetahuan dan sikap remaja di SMA Negeri 5 Cimahi. Media video interaktif terbukti mampu meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kesehatan karena menggabungkan unsur visual, audio, dan animasi yang sesuai dengan karakteristik remaja. Penggunaan media ini dapat meningkatkan pemahaman, membentuk sikap yang lebih positif terhadap pencegahan HIV/AIDS, serta mendukung pelaksanaan program promosi kesehatan di lingkungan sekolah.

# DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2021). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta.

**Rudi Karmi\*, Selvia Gustiani, Sri Maryati**

STIKes Budiluhur Cimahi

Korespondensi penulis: Rudi Karmi. \*Email: rudi.karmi2016@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.4012>

Azwar, S. (2020). Sikap manusia: Teori dan pengukurannya. Pustaka Pelajar.

Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. David McKay Company.

Campbell, D. T., & Stanley, J. C. (2015). *Experimental and quasi-experimental designs for research*. Ravenio books..

Dahlan, M. S. (2011). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan*. Penerbit Salemba.

Febianti, P., & Wardono, M. S. (2025). Pengaruh Media Video Animasi Interaktif Terhadap Kemampuan Menyimak Pesan Moral Cerita Fabel Pada Peserta Didik Kelas 3 SDN Sidokumpul. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 1173-1181.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Laporan perkembangan HIV/AIDS dan penyakit infeksi menular seksual tahun 2023. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses dari: <https://kemkes.go.id/id/%20kasus-hiv-dan-sifilis-meningkat-penularan-didominasi-ibu-rumah-tangga>

Munadi, Y. (2018). *Media pembelajaran: Sebuah pendekatan baru*. Gaung Persada Press.

Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2021). Metodologi penelitian kesehatan. *Rineka Cipta*.

Pender, N. J., Murdaugh, C. L., & Parsons, M. A. (2019). *Health promotion in nursing practice (8th ed.)*. Pearson.

Rahmadini, S. N., Triana, A., & Yanti, J. S. (2026). EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN PENCEGAHAN SEKS BEBAS PADA SISWA SMP NEGERI 22 PEKANBARU. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 10(2), 266-275.

Sugiyono, S. (2022). Metode penelitian kuantitatif. Alfabeta.

Pengaruh pendidikan kesehatan hiv berbasis media video interaktif terhadap pengetahuan dan sikap remaja

United Nations Programme on HIV/AIDS. (2023). The path that ends AIDS: UNAIDS global AIDS update 2023. Diakses dari: <https://www.unaids.org/en/resources/documents/2023/global-aids-update-2023>

World Health Organization. (2023). Global HIV statistics. World Health Organization. Diakses dari: <https://iris.who.int/bitstreams/e3b6fd36-7905-4bfa-acb0-94ab21d03dc9/download>

World Health Organization. (2022). Health education and audiovisual media. World Health Organization. Diakses dari: <https://jurnal.unigal.ac.id/IHC/article/view/25490>

**Rudi Karmi\*, Selvia Gustiani, Sri Maryati**

STIKes Budiluhur Cimahi

Korespondensi penulis: Rudi Karmi. \*Email: [rudi.karmi2016@gmail.com](mailto:rudi.karmi2016@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i8.4012>